

PENGARUH KOMUNIKASI, PENDIDIKAN, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DI KECAMATAN SURUH INFLUENCE OF COMMUNICATION, EDUCATION, AND COMPENSATION ON VILLAGE DEVICES PERFORMANCE IN SURUH SUB-DISTRICT

Desti Lestari , Sri Rahayu, Nurmiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
UNDARIS

Email : destilestari112@gmail.com , sri56yayuk@gmail.com , nurnik3373@gmail.com

Abstrak

Dalam pemerintahan desa, perangkat desa ditugaskan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan, namun kenyataan yang terjadi kinerja atau kualitas pelayanan yang di berikan perangkat desa di Kecamatan suruh rendah dan hal tersebut sering dikeluhkan oleh warga setempat karena lamban dan tidak cekap tanggap dalam melayani masyarakat. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja adalah komunikasi, pendidikan, dan kompensasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi, pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini seluruh perangkat desa di Kecamatan Suruh yang berjumlah 249 orang dengan jumlah sampel 153 yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan sampel *proportionate stratified random sampling*, yaitu dilakukan dengan strata pendidikan SD, SMP, SMA. Komunikasi, pendidikan, dan kompensasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja perangkat desa dengan nilai koefisien korelasi masing-masing untuk komunikasi sebesar 0,617, untuk pendidikan sebesar 0,587 dan kompensasi sebesar 0,521 yang apabila diinterpretasikan kecenderungannya termasuk dalam kategori sedang. Selain itu komunikasi, pendidikan, dan kompensasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perangkat desa ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk komunikasi sebesar 0,304, untuk pendidikan koefisien regresi sebesar 0,279 dan koefisien regresi kompensasi sebesar 0,287. Pengaruh komunikasi, pendidikan, dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh ditunjukkan dari hasil uji determinasi sebesar 55,9% dengan nilai F hitung sebesar 65,169 yang lebih besardari F tabel 2,67 dan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Kata Kunci : Komunikasi, Pendidikan, Kompensasi dan Kinerja Perangkat Desa.

Abstract

In the village administration, village officials are assigned to provide good services to the government and the interests of the local community in the government system, however the reality is that the performance or quality of service provided by village officials in the Subdistrict is low and this is often complained by local residents because they are slow and not responsive in serving the community. The factors that affect performance are communication, education, and compensation. The purpose of this study was to determine the effect of communication, education, and compensation on the performance of village officials in Suruh District.

The population in this study were all village officials in Suruh District, amounting to 249 people with a sample of 153 which was calculated using the Slovin formula. The technique of collecting the sample is proportionate stratified random sampling, which is done with the education strata of SD, SMP, SMA. Communication, education, and compensation together have an influence on the performance of village officials with the correlation coefficient for communication of 0.617, for education of 0.587 and compensation of 0.521, which if interpreted the tendency is included in the medium category. In addition, communication, education and compensation have an influence on the performance of village officials indicated by the regression coefficient for communication of 0.304, for education the regression coefficient is 0.279 and the compensation regression coefficient is 0.287. The effect of communication, education, and compensation jointly affects the performance of village apparatus in Suruh District as shown in the results of the determination test of 55.9% with a calculated F value of 65.169 which is greater than F table 2.67 and a significance value of 0.000 which smaller than the significance level of 0.05.

Keywords: Communication, Education, Compensation and Village Performance.

PENDAHULUAN

Bicara mengenai tata kelola pemerintahan desa, harus didukung oleh perangkat desa handal yang merupakan sumber daya manusia terpilih. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi kebutuhan penting dalam menentukan kemajuan dan terciptanya tujuan yang telah ditentukan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Organisasi diharuskan mencari calon pegawai yang sesuai kualifikasi yang telah ditetapkan organisasi agar mampu mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan dalam pekerjaan.

Berdasarkan observasi awal permasalahan yang berkaitan dengan kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh dan yang selalu dikeluhkan oleh masyarakat setempat bahwa kualitas pelayanan perangkat desa yang rendah hal tersebut dapat dilihat bahwa, perangkat desa yang lamban atau tidak cepat tanggap dalam melayani masyarakatnya. Hal ini dikarenakan : pertama, kurangnya komunikasi antara pimpinan, pegawai, dan rekan kerjanya. Kedua, pendidikan perangkat desa yang rendah. Ketiga, gaji pokok perangkat desa masih dibawah UMK (Upah Minimum Kabupaten).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah komunikasi berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.
2. Mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.
3. Mengetahui apakah kompensasi berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.
4. Mengetahui apakah komunikasi, pendidikan, dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi adalah pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung. (Effendy, 2011).

Indikator – indikator Komunikasi

Menurut Effendy (2011) tolok ukur atau indikator komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi vertikal, terdiri dari:
 - a. Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*)
Komunikasi vertikal dari atas ke bawah adalah komunikasi yang bersifat formal dari atas ke bawah seperti pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi, penjelasan kepada bawahannya, mengenai tugas yang harus dikerjakan.
 - b. Komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*)
Komunikasi vertikal dari bawah ke atas adalah komunikasi yang bersifat formal dari bawah ke atas seperti dan bawahan akan memberikan laporan, saran, dan pengaduan kepada pimpinan mengenai apa yang sudah dikerjakan.
2. Komunikasi horizontal
Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang berlangsung secara mendatar yaitu antara anggota staf dengan anggota staf, karyawan sesama karyawan. Komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal. Komunikasi jenis ini tidak berlangsung saat mereka sedang bekerja, melainkan pada saat istirahat, atau pada waktu pulang kerja.
3. Komunikasi diagonal.
Komunikasi diagonal atau komunikasi silang (*cross communication*) merupakan komunikasi antara pimpinan seksi dengan pegawai seksi lain yang tidak memiliki hubungan wewenang dan kekuasaan secara langsung.

Pendidikan

Pendidikan dari sudut pandang penyiapan tenaga kerja adalah sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. (Tirtarahardja dan La Sulo, 2019).

Indikator – indikator Pendidikan

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2019), indikator tingkat pendidikan terdiri dari :

a. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Yang terdiri dari:

1. Jenjang pendidikan dasar
2. Jenjang pendidikan menengah
3. Jenjang pendidikan tinggi

b. Kesesuaian jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikankaryawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompensasi

Kompensasi merupakan sesuatu yang karyawan dapatkan sebagai pengganti kontribusijasa mereka pada perusahaan. (Rivai, 2011).

Indikator kompensasi

Menurut Rivai (2011) indikator kompensasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Kompensasi finansial langsung, yang terdiri dari :
 - a. Gaji
 - b. Bonus
 - c. Insentif
2. Kompensasi finansial tidak langsung (*fringe benefit*)
 - a. asuransi-asuransi
 - b. tunjangan-tunjangan,
 - c. uang pensiun, dan lain-lain.

Kinerja

Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai karyawan berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. (Bangun, 2012).

Indikator Kinerja

Menurut Bangun (2012) menyatakan bahwa untuk memudahkan penilaian kinerja karyawan, standar pekerjaan harus dapat diukur dan dipahami secara jelas. Berikut indikator yang dilakukan untuk mengukur kinerja:

1. Kuantitas pekerjaan.
2. Kualitas pekerjaan.
3. Ketepatan waktu.
4. Kehadiran.
5. Kemampuan kerjasama.

Penelitian Terdahulu

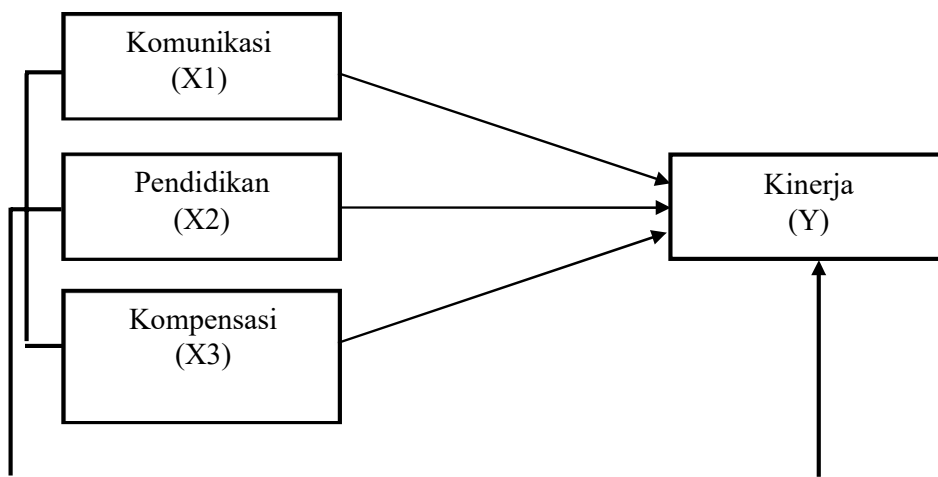
Sulchaniyyah alfi pada tahun 2017 yang meneliti Peran Kepemimpinan, Komunikasi, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa se-Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa se-Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran kepemimpinan, komunikasi, kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa se-Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

Abdul Malik Karim Amrulloh pada tahun 2017 yang meneliti Pengaruh kepemimpinan kepala desa, fasilitas kantor, dan kompensasi terhadap kinerja Perangkat Desa se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala desa, fasilitas kantor, dan kompensasi

terhadap kinerja perangkat desa se- Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal secara simultan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala desa, fasilitas kantor, dan kompensasi terhadap kinerja perangkat desa se- Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Ahmad Guspul dan Siti Solehatun pada tahun 2016 yang meneliti Tingkat pendidikan, masa kerja, motivasi kerja pengaruhnya terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, masa kerja, dan motivasi kerja secara parsial dan simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Tingkat pendidikan, masa kerja, motivasi kerja pengaruhnya terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo.

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H0: Komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh. H1: Komunikasi berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh.

H0: Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh. H2: Pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh.

H0: Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh. H3: Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh.

H0: Komunikasi, pendidikan dan kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh.

H4: Komunikasi, pendidikan dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis berupaya menjelaskan hubungan antara variabel komunikasi (X1), pendidikan (X2), kompensasi (X3) dan kinerja perangkat desa (Y).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di kantor Kecamatan Suruh yang beralamatkan di Jl. Raya Suruh – Karang Gede, Desa Reksosari, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50776.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa di Kecamatan Suruh tahun 2020 sebanyak 249 orang. Teknik sampling

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, dimana teknik tersebut dilakukan apabila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Suruh

Kecamatan Suruh adalah kecamatan yang berada di Kabupaten Semarang. mempunyai luas wilayah menurut data dari BPS Kabupaten Semarang seluas 6.401,52 Ha atau 5,12% dari luas Kabupaten Semarang yang secara administratif di batasi oleh:

- Sebelah utara : Kecamatan Pabelan dan Bancak
- Sebelah timur : Kabupaten Boyolali
- Sebelah selatan : Kecamatan Susukan
- Sebelah barat : Kecamatan Tengaran

Bentang alam wilayah Kecamatan Suruh merupakan area perbukitan dan pegunungan yang memiliki kemiringan beragam. Wilayah Kecamatan Suruh berada di ketinggian rata-rata 488 m diatas permukaan air laut. Wilayah Kecamatan Suruh pada tahun 2014 memiliki luas lahan yang dipergunakan untuk lahan sawah seluas 2.951,74 ha, area non persawahan 1.379,14 ha. Sedangkan lahan bukan pertanian seluas 2.070,60 ha. Kecamatan Suruh terdiri dari 17 Desa yang terbagi menjadi 101 RW, 491 RT dan 113 Dusun. Kecamatan Suruh beralamatkan Jl. Raya Suruh – Karang Gede, Desa Reksosari, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50776.

Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas

Semua kuesioner yang digunakan mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,514. Sehingga butir instrumen dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *Cronbach Alpha* yang nilainya cukup besar yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pengukur variabel dan kuesioner adalah *reliabel* dan item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Item/ Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
Komunikasi (X1)	X1.1	0,626	0,514	Valid
	X1.2	0,747	0,514	Valid
	X1.3	0,832	0,514	Valid
	X1.4	0,832	0,514	Valid
	X1.5	0,902	0,514	Valid
	X1.6	0,885	0,514	Valid
	X1.7	0,902	0,514	Valid

Variabel	Item/ Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendidikan (X2)	X1.8	0,811	0,514	Valid
	X2.1	0,713	0,514	Valid
	X2.2	0,907	0,514	Valid
	X2.3	0,954	0,514	Valid
	X2.4	0,540	0,514	Valid
	X2.5	0,907	0,514	Valid
	X2.6	0,907	0,514	Valid
	X2.7	0,954	0,514	Valid
Kompensasi (X3)	X2.8	0,750	0,514	Valid
	X3.1	0,666	0,514	Valid
	X3.2	0,923	0,514	Valid
	X3.3	0,680	0,514	Valid
	X3.4	0,726	0,514	Valid
	X3.5	0,923	0,514	Valid
	X3.6	0,628	0,514	Valid
	X3.7	0,540	0,514	Valid

Kinerja (Y)	X3.8	0.905	0,514	Valid
	Y1.1	0,825	0,514	Valid
	Y1.2	0,713	0,514	Valid
	Y1.3	0,866	0,514	Valid
	Y1.4	0,866	0,514	Valid
	Y1.5	0,786	0,514	Valid
	Y1.6	0,730	0,514	Valid
	Y1.7	0,866	0,514	Valid
	Y1.8	0,783	0,514	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Komunikasi (X1)	0,927	Reliabel
2.	Pendidikan (X2)	0,938	Reliabel
3.	Kompensasi (X3)	0,868	Reliabel
4.	Kinerja (Y)	0,918	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil Korelasi Berganda

Tabel 3

Hubungan Komunikasi (X1), Pendidikan (X2) dan Kompensasi (X3) Dengan Kinerja (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.753 ^a	.567	.559	.96804	.567	65.169	3	149	.000

a. Predictors: (Constant), KOMPENSASI, PENDIDIKAN, KOMUNIKASI

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Besarnya hubungan komunikasi (X1), pendidikan (X2), kompensasi (X3) dengan kinerja (Y) sebesar 0,753 dan apabila diinterpestatikan berdasarkan Tabel koefisien korelasi maka dapat diartikan hubungan komunikasi (X1), pendidikan (X2), kompensasi (X3) dengan kinerja (Y) termasuk dalam kategori kuat.

Hasil Regresi Berganda

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.311	1.881		2.291	.023
	Komunikasi	.304	.055	.348	5.474	.000
	Pendidikan	.279	.050	.342	5.565	.000
	Kompensasi	.287	.058	.293	4.986	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,311 + 0,304X_1 + 0,279X_2 + 0,287X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai (constant) sebesar 4,311, dapat diartikan bahwa apabila variabel komunikasi (X1), pendidikan (X2) dan kompensasi (X3) tidak mengalami perubahan maka kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh akan mengalami perubahan sebesar 4,311. Nilai koefisien regresi

komunikasi (X1) sebesar 0,304 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara komunikasi dengan kinerja, hal ini menunjukkan jika variabel komunikasi naik satu satuan maka kinerja akan naik sebesar 0,304. Nilai koefisien regresi pendidikan (X2) sebesar 0,279 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara pendidikan dengan kinerja, hal ini menunjukkan jika variabel pendidikan naik satu satuan maka kinerja akan naik sebesar 0,279. Nilai koefisien regresi kompensasi (X3) sebesar 0.287 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kompensasi dengan kinerja, hal ini menunjukkan jika variabel kompensasi naik satu satuan maka kinerja akan naik sebesar 0,287.

Uji t (Parsial)

Tabel 5
Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.311	1.881		2.291	.023
	Komunikasi	.304	.055	.348	5.474	.000
	Pendidikan	.279	.050	.342	5.565	.000
	Kompensasi	.287	.058	.293	4.986	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Komunikasi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,474 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,976 (5,474>1,976) dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima dan Ho ditolak, sehingga variabel komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh. Pendidikan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,565 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,976 (5,565>1,976) dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima dan (Ho) ditolak, sehingga variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh. Kompensasi (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 4,986 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,976 (4,986>1,976) dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima dan (Ho) ditolak, sehingga variabel kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (komunikasi, pendidikan, dan kompensasi) terhadap variabel terikat (kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Suruh) secara bersama-sama (simultan), pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (N1) = k-1 (4-1=3), df (N2) = n-k (153-4=149) sehingga diketahui F tabel sebesar 2,67. Adapun hasil dari pengujian F statistik dengan pengolahan data menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.209	3	61.070	65.169	.000 ^b
	Residual	139.628	149	.937		
	Total	322.837	152			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kompensasi, Pendidikan, Komunikasi

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai F statistik atau F hitung sebesar 65,169 yang lebih besar daripada F tabel yaitu sebesar 2,67 (65,169>2,67) dengan nilai signifikansi (p) 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima dan (Ho) ditolak, sehingga variabel komunikasi (X1), pendidikan (X2) dan kompensasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di

Kecamatan Suruh.

Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.753 ^a	.567	.559	.96804	.567	65.169	3	149	.000

a. Predictors: (Constant), KOMPENSASI, PENDIDIKAN, KOMUNIKASI

Besarnya koefisien determinasi atau Adj R² sebesar 0,559 atau 55,9%, dapat diartikan bahwa 55,9% variasi variabel terikat yaitu variabel kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh pada model dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu komunikasi, pendidikan, dan kompensasi. Sedangkan sisanya (44,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang juga berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh (selain variabel komunikasi, pendidikan dan kompensasi).

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi, Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa

Komunikasi, pendidikan, dan kompensasi bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa

Komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh, dimana dengan komunikasi yang baik dapat mempermudah perangkat desa dalam menjalankan tugasnya.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Perangkat Desa

Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh, dimana dengan pendidikan yang memadai maka pekerjaan yang diberikan akan cepat terselesaikan. Karena pengetahuan dasar didapatkan dari jenjang pendidikan.

Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa

Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh terhadap kinerja dimana kompensasi mampu menggerakkan semangat perangkat desa dalam menghasilkan kinerja yang maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi mempunyai pengaruh positif signifikan dengan kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.
2. Pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan dengan kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.
3. Kompensasi mempunyai pengaruh positif signifikan dengan kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.
4. Komunikasi, pendidikan, dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh.

Saran

Dalam rangka meningkatkan kinerja perangkat desa di Kecamatan Suruh maka instansi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan komunikasi, hendaknya perlu ada peningkatan dalam hubungan komunikasi, baik di dalam kantor desa maupun dengan kantor desa lain, seperti apabila di dalam kantor desa menerapkan pertemuan rutin seminggu sekali atau seminggu dua kali guna membahas masalah pekerjaan, disamping itu untuk mempererat hubungan agar lebih harmonis, menyediakan kotak saran untuk menyumbangkan saran-saran mereka mengenai operasi organisasi.

2. Berkaitan dengan pendidikan, pemerintah desa perlu menganjurkan kepada perangkat desa yang masih memiliki latar belakang pendidikan di bawah SMA/ sederajat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan minimum SMA/ sederajat.
3. Berkaitan dengan kompensasi, sebaiknya pemerintah maupun dinas terkait lebih memperhatikan akan kompensasi para perangkat desa, khususnya dalam ketepatan waktu saat pemberian gaji agar perangkat desa lebih terpacu dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A. M. K., & Pramusinto, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Fasilitas Kantor, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Se-Kecamatan Sukorejo. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 912-922.
- Bangun, Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Guspul, A., & Solehatun, S. (2017). Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Motivasi Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Kaliwiro Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(1), 74-89.
- Rivai, Veithzal. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulchaniyyah, Alfi. (2017). *Peran Kepemimpinan, Komunikasi Internal, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Se-Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Tirtaraharja, Umar dan La Sulo. (2019). Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta